

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA PENJUMLAHAN PECAHAN
MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(*CTL*) SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 19 OLO
PARIAMAN UTARA KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru
Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.*



Oleh

**LENDIA SARI
NIM. 09743**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA PENJUMLAHAN PECAHAN
MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(*CTL*) SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 19 OLO
PARIAMAN UTARA KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI



Oleh

**LENDIA SARI
NIM. 09743**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA PENJUMLAHAN PECAHAN
MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(*CTL*) SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 19 OLO
PARIAMAN UTARA KOTA PARIAMAN**

Nama : LENDIA SARI

NIM : 09743

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Juni 2011

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Desniati, M.Pd
NIP.195106251976032001**

**Dra. Sri Amerta, S.Pd
NIP.195409241978032002**

Mengetahui,

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP.195912121987101001**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Pada Penjumlahan Pecahan Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 19 Olo Pariaman Utara Kota Pariaman

Nama : Lendia Sari

NIM : 09743

Program Studi : S1

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Desniati, M.Pd	
2. Sekretaris : Dra. Sri Amerta, S.Pd	
3. Anggota : Drs. Mursal Dalais, M.Pd	
4. Anggota : Dra. Zuryanty	
5. Anggota : Dra. Mayarnimar	

ABSTRAK

LENDIA SARI 2011: “Peningkatan Hasil Belajar Pada Penjumlahan Pecahan melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 19 Olo Pariaman Utara Kota Pariaman”.

Rendahnya hasil belajar penjumlahan pecahan pada siswa kelas IV SDN No. 19 Olo Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman disebabkan karena pembelajaran berpusat pada guru (teacher center). Siswa kurang terlihat aktif selama proses pembelajaran dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil belajar siswa menjadi rendah. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran penjumlahan pecahan siswa kelas IV SDN No.19 Olo Kec. Pariaman Utara Kota Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah peneliti sebagai guru praktisi dan siswa kelas IV SDN No. 19 Olo yang terdaftar pada semester II tahun pelajaran 2010/2011. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, pencatatan lapangan dan tes.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan rata-rata kelas hasil belajar siswa pada siklus I adalah 6,7 dengan persentase ketuntasan belajarnya adalah 67%. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 8,0 dengan persentase ketuntasan yang diperoleh adalah 86%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan pecahan siswa kelas IV SDN No.19 Olo Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik-baiknya dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Pada Penjumlahan Pecahan Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 19 Olo Pariaman Utara Kota Pariaman”**. Kemudian shalawat beserta salam peneliti tujukan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah merubah dunia ini dengan menyalakan obor penerang gelapnya jalan umat manusia. Sehingga menjadikan dunia ini penuh dengan Ilmu pengetahuan.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan, yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan bantuan dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Farida F, M.Pd, MT selaku ketua UPP I PGSD FIP UNP, yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra, Desniati, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam menulis skripsi ini.
5. Ibu Dra.Sri Amerta, S.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam menulis skripsi ini.
6. Bapak Drs. Mursal Dalais, M.Pd (selaku penguji I) yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan, dan saran yang berharga dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Zuryanty (selaku penguji II) yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan, dan saran yang berharga dalam penulisan skripsi ini.
8. Ibu Dra. Mayarnimar (selaku penguji III) yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan, dan saran yang berharga dalam penulisan skripsi ini.
9. Keluarga tercinta (suami dan anak tercinta) yang telah banyak memberikan motivasi bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Adik-adik yang telah banyak memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

11. Teman-teman seksi AT II dan semua pihak yang telah memberikan semangat dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih.

Padang, Juni 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penulisan.....	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	5
A. Kajian Teori	5
1. Hasil Belajar.....	5
2. Pembelajaran Konsep Pecahan di SD	5
a. Pengertian pecahan.....	5
b. Pembelajaran Konsep Penjumlahan Pecahan Berpenyebut sama	8
c. Pembelajaran Konsep Penjumlahan Pecahan Berpenyebut tidak sama	8
d. Pembelajaran penjumlahan pecahan dalam menyelesaikan masalah sehari-hari.....	9
e. Pembelajaran penjumlahan pecahan dengan pendekatan CTL	10
3. Hakekat Pendekatan CTL	11
a. Pengertian Pendekatan CTL.....	11
b. Karakteristik Pendekatan CTL	12
c. Manfaat Pendekatan CTL	14

d. Langkah-langkah Pendekatan CTL.....	15
e. Keunggulan Pendekatan CTL	22
4. Pembelajaran Penjumlahan Pecahan dengan Menggunakan Pendekatan CTL	23
B. Kerangka Teori.....	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 27

A. Lokasi Penelitian.....	27
1. Tempat Penelitian	27
2. Subjek Penelitian.....	27
3. Waktu / lama penelitian	28
B. Rancangan Penelitian	28
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	28
a. Pendekatan Penelitian kualitatif dan kuantitatif.....	28
b. Jenis Penelitian.....	30
2. Alur Penelitian	31
C. Prosedur Penelitian	33
Siklus I	
1. Perencanaan	33
a. Siklus I Pertemuan I	33
b. Siklus I Pertemuan II	34
2. Pelaksanaan	35
a. Pelaksanaan dari aspek siswa	35
1) Siklus I Pertemuan I	35
2) Siklus I Pertemuan II	36
b. Pelaksanaan dari aspek guru.....	36
1) Siklus I Pertemuan I	36
2) Siklus I Pertemuan II	36
3. Pengamatan	37
a. Siklus I Pertemuan I	37
b. Siklus I Pertemuan II.....	38

4. Refleksi	39
Siklus II	
1. Perencanaan	39
2. Pelaksanaan	40
a. Pelaksanaan dari aspek siswa	40
b. Pelaksanaan dari aspek guru.....	41
3. Pengamatan	41
4. Refleksi	42
D. Data dan Sumber Data	42
1. Data Penelitian	42
2. Sumber Data	43
E. Instrumen Penelitian	44
F. Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 47

A. Hasil Penelitian	47
---------------------------	----

Siklus I

1. Perencanaan	47
a. Siklus I Pertemuan I.....	47
b. Siklus I Pertemuan II.....	52
2. Pelaksanaan	55
a. Pelaksanaan dari aspek siswa	55
1) Siklus I Pertemuan I.....	55
2) Siklus I Pertemuan II	56
b. Pelaksanaan dari aspek guru	56
1) Siklus I Pertemuan I.....	56
2) Siklus I Pertemuan II	57
3. Pengamatan	57
a. Aspek kognitif	57
a) Siklus I Pertemuan I.....	57

b) Siklus I Pertemuan II	58
b. Aspek afektif	59
a) Siklus I Pertemuan I	59
b) Siklus I Pertemuan II	59
c. Aspek psikomotor.....	60
a) Siklus I Pertemuan I	60
b) Siklus I Pertemuan II	60
4. Refleksi.....	61
a. Siklus I Pertemuan I	61
b. Siklus I Pertemuan II.....	62
Siklus II	
1. Perencanaan	63
2. Pelaksanaan	67
a. Pelaksanaan dari aspek siswa	67
b. Pelaksanaan dari aspek guru	67
3. Pengamatan	68
a. Aspek kognitif	68
b. Aspek afektif	69
c. Aspek psikomotor.....	69
4. Refleksi.....	70
B. Pembahasan.....	74
1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus 1	74
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan CTL	74
b. Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL	75
c. Hasil pembelajaran dengan penggunaan pendekatan CTL	77
2. Pembahasan Hasil Peneltian Siklus II.....	78
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan CTL	78

b. Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL	79
c. Hasil pembelajaran dengan penggunaan pendekatan CTL	81

BAB V PENUTUP.....83

A. Simpulan	83
B. Saran.....	84

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran penjumlahan pecahan haruslah bermakna bagi siswa, supaya siswa tidak kesulitan dalam mengaplikasikannya di kehidupan nyata. Dalam proses pembelajaran penjumlahan pecahan guru harus mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata kehidupan sehari-hari siswa. kemudian siswa diberi kesempatan untuk terlibat dalam pembelajaran, sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dari proses pembelajaran yang diterimanya.

Pembelajaran yang bermutu akan dapat mencapai hasil yang baik dan dapat mengembangkan kemampuan siswa. Dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat besar dalam mengorganisasikan kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran dan siswa sebagai subjek yang sedang belajar.

Nurhadi, (2002:5) mengemukakan “Pendekatan kontekstual (*CTL*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi dan mendorong siswa membuat hubungan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari”.

Syaiful (2003:87) mengatakan “Pembelajaran *CTL* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari”.

Salah satu materi yang pembelajaran Matematika yang dapat diajarkan guru dengan menggunakan pendekatan CTL adalah materi penjumlahan pecahan. Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, materi ini diajarkan pada siswa kelas IV SD semester II, dengan Standar Kompetensi (SK) menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah (KD) penjumlahan pecahan.

Berdasarkan kenyataan yang saya alami di SDN 19 Olo Pariaman Utara, banyak siswa yang kurang menyukai pembelajaran penjumlahan pecahan, Sehingga hasil belajar matematika tentang pecahan siswa kelas IV rendah. Selama ini saya cenderung menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pelajaran sehingga siswa sulit memahami materi pelajaran yang saya sampaikan.

Dengan model pembelajaran konvensional ini tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sangat rendah, serta siswa akan cepat lupa dengan materi pelajaran yang telah diterimanya, karena hanya mendengar ceramah dari guru tanpa mengalami proses untuk memahami konsep-konsep dalam pembelajaran. Hal ini dapat kita lihat dari hasil ulangan harian sebagian besar siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar, karena lebih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah 7. Padahal untuk mencapai ketuntasan belajar penjumlahan pecahan di SDN 19 Olo tersebut siswa harus mendapat nilai 7.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar pada Penjumlahan Pecahan**

Melalui Pendekatan *CTL* Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri No.19 Olo Pariaman Utara” Kota Pariaman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas penulis akan mencoba merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Penjumlahan Pecahan dengan Pendekatan *CTL* siswa kelas IV SDN No. 19 Olo Pariaman Utara?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran penjumlahan pecahan melalui Pendekatan *CTL* siswa kelas IV SDN No.19 Olo Pariaman Utara?
3. Bagaimanakah Peningkatan hasil belajar penjumlahan pecahan dengan menggunakan Pendekatan *CTL* siswa kelas IV SDN No. 19 Olo Pariaman Utara?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan dari penulisan Skripsi ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan *CTL* dalam pembelajaran Penjumlahan Pecahan siswa kelas IV SDN No. 19 Olo Pariaman Utara.
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan pembelajaran penjumlahan pecahan melalui Pendekatan *CTL* pada siswa kelas IV SDN No.19 Olo Pariaman Utara.

3. Mendeskripsikan Peningkatan hasil belajar penjumlahan pecahan dengan menggunakan pendekatan *CTL* pada siswa kelas IV SDN No. 19 Olo Pariaman Utara.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, diharapkan penulisan skripsi ini dapat memberikan masukan :

1. Bagi Guru, penerapan pendekatan *CTL* dapat bermanfaat sebagai masukan pengalaman praktik dalam melaksanakan pembelajaran penjumlahan pecahan siswa kelas IV, sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran.
2. Bagi Peneliti, bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran penjumlahan pecahan siswa kelas IV Sekolah Dasar serta dapat mengembangkannya dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan program pembelajaran.
3. Bagi Siswa, dapat merasakan arti pentingnya belajar, dapat memotivasi diri untuk belajar lebih aktif dan kreatif sehingga memperoleh hasil pembelajaran yang memuaskan sesuai dengan ilmu yang diperolehnya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu konsep pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar (2008:2) bahwa “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya perubahan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat diketahui dari perkembangan yang terjadi pada siswa itu sendiri, baik dari segi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) ataupun psikomotor (keterampilan). Untuk itu seorang guru harus dapat melaksanakan penilaian dengan baik dan tepat. Sehingga tidak terjadi kesalahan dalam menetapkan keputusan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat diketahui melalui tes atau ujian.

2. Pembelajaran Konsep Pecahan di SD

a. Pengertian Pecahan

Pecahan didefinisikan sebagai bilangan yang lambangnya ditulis dalam bentuk $\frac{a}{b}$ di mana a dan b bilangan bulat dan bentuk $b \neq 0$.

0. pecahan a disebut bilangan dan b disebut penyebut dari pecahan tersebut. Menurut Sutawidjaja (dalam Martianti, 2004:16) mengatakan " bahwa pecahan sebagai perbandingan dua bilangan cacah dengan pembagi bukan nol". Dengan kata lain suatu pecahan adalah sembarang bilangan yang dapat diberi nama $\frac{a}{b}$ dengan a dan b bilangan-bilangan cacah dan $b \neq 0$.

Seiring dengan itu Bell Dkk (dalam Masniladevi, 2003:38) mengatakan bahwa konsep pecahan di SD terdiri dari 7 sub konsep yang diurutkan berdasarkan tingkat kesulitannya adalah sebagai berikut: bagian dari suatu himpunan, bagian-bagian tersebut kongruen, bagian dari suatu daerah, bagian-bagian tidak kongruen, bagian himpunan, perbandingan, garis bilangan bagian suatu daerah, bagian-bagian yang tidak kongruen.

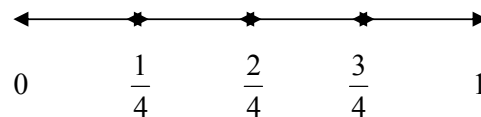
Dari beberapa pengertian pecahan di atas, terlihat bahwa di SD pengertian pecahan dikaitkan dengan suatu bagian utuh yang terbagi atas bagian-bagian yang sama, dan memperhatikan bagian tertentu.

Pecahan merupakan hal yang mendasar dalam matematika, sehingga akan memberikan pengaruh pada konsep yang lebih tinggi. Artinya, jika konsep pecahan tidak di miliki dengan baik, akan mengakibatkan sejumlah besar konsep matematika tidak dapat dikuasai dengan baik. Misalnya konsep $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{4}$, dan seterusnya tidak

dipahami anak, maka dalam menjumlahkan pecahan akan mengalami kesulitan.

Pembelajaran pecahan dapat juga disajikan dengan garis bilangan. Panjang ruas garis dari titik 0 sampai 1 pada garis bilangan dianggap sebagai satu-satuan kemudian dibagi menjadi bagian-bagian yang sama panjang.

Setiap titik yang terdapat akibat pembagian panjang ruas garis tersebut memiliki besar pecahan yang ditunjukkannya seperti contoh di bawah ini:



Pendekatan yang digunakan pada pembelajaran pecahan bermacam-macam, tetapi tidak semua pendekatan cocok untuk anak-anak pada perkembangan intelektual tertentu.

Musser (dalam Sugeng, 2007:18) menyatakan bahwa “Pecahan merupakan bilangan yang dinyatakan sebagai pasangan berurut bilangan cacah a/b dengan $b \neq 0$. Sementara itu, Hidden (dalam Muhammad, 2007:11) menyatakan pecahan “Pecahan sebagai bagian dari keseluruhan atau indikasi dari suatu pembagian”.

Dari contoh di atas bisa kita lihat bahwa penjumlahan pecahan yang berpenyebut sama caranya hanya menjumlahkan pembilang dengan pembilang. Dan sebaiknya jika menjumlahkan penyebut yang tidak sama, disamakan dahulu penyebutnya. Untuk menyamakan

penyebutnya bisa juga dengan cara beberapa angka yang bisa dibagi dengan kedua penyebut tersebut. Setelah penyebutnya diketahui barulah dikalikan dengan bilangan (di atas).

b. Pembelajaran Konsep Penjumlahan Pecahan berpenyebut sama.

Pecahan merupakan dasar dalam matematika, sehingga akan memberikan pengaruh pada pemahaman konsep pecahan secara umum, menurut Sa'dijah (dalam Martianti, 2004:20) pecahan biasa yaitu bilangan yang dapat dinyatakan sebagai perbandingan dua bilangan cacah a dan b dengan syarat $b \neq 0$, $a < b$ pecahan $\frac{a}{b}$, menunjukkan a bagian yang masing-masing diperoleh dengan membagi sesuatu yang utuh menjadi b bagian.

Dalam pembelajaran operasi penjumlahan pecahan berpenyebut sama, kita hanya menjumlahkan pembilang dengan pembilangnya saja sedangkan penyebutnya tetap.

Contoh :

$$\frac{5}{3} + \frac{2}{3} = \frac{7}{3}$$

$$\frac{8}{12} + \frac{4}{12} = \frac{12}{12}$$

c. Pembelajaran konsep penjumlahan berpenyebut tidak sama.

Penjumlahan pecahan yang berpenyebut tidak sama caranya dengan menyamakan terlebih dahulu penyebutnya. Untuk menyamakan penyebutnya bisa juga dengan cara melihat penyebutnya terlebih dahulu, jika salah satu dari penyebutnya tersebut bisa di jadikan sebagai pembagi

maka angka tersebut diambil sebagai penyebutnya. Setelah penyebutnya diketahui barulah dikalikan dengan bilangan pembilang (di atas).

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat dari contoh dibawah ini :

$$\frac{3}{3} + \frac{2}{5} = \frac{15}{15} + \frac{6}{15} = \frac{21}{15} = \frac{7}{5}$$

Penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama diatas adalah dengan cara menghitung KPK nya. Dimana KPK dari 3 dan 5 adalah 15.

Contoh lainnya adalah :

$$\frac{2}{7} + \frac{3}{5} = \dots\dots\dots$$

$$\frac{5}{3} + \frac{3}{4} = \dots\dots\dots$$

KPK dari 7 dan 5 adalah 35 , sedangkan KPK dari 3 dan 4 adalah 12.

$$\frac{2}{7} + \frac{3}{5} = \frac{10}{35} + \frac{21}{35} = \frac{31}{35}$$

$$\frac{5}{3} + \frac{3}{4} = \frac{20}{12} + \frac{9}{12} = \frac{29}{12}$$

d. Pembelajaran penjumlahan pecahan dalam menyelesaikan masalah sehari hari.

Setelah memahami bentuk penjumlahan pecahan berpenyebut sama dan tidak sama , berikut akan kita gunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan bilangan pecahan. Mari kita perhatikan contoh masalah beserta penyelesaiannya berikut ini.

Contoh :

1. Wati menerima 1 potong kue dari ibunya. Kemudian ia menerima lagi dari ayahnya 3 potong. Berapa potong jumlah roti Wati sekarang ?

$$\frac{1}{4} + \frac{3}{4} = \frac{4}{4}$$

2. Pak Ahmad membeli 1 kg gula. Kemudian dia membeli lagi 4 kg gula. Berapa jumlah gula Pak Ahmad sekarang ?

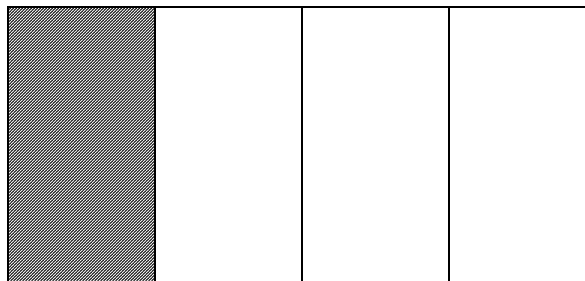
$$\frac{1}{2} + \frac{4}{6} = \frac{6}{12} + \frac{8}{12} = \frac{14}{12}$$

e. Pembelajaran Penjumlahan Pecahan dengan Pendekatan CTL

Pada pembelajaran penjumlahan pecahan di SD peneliti mengenalkan penjumlahan pecahan dengan menggunakan pendekatan CTL karena lebih cocok dengan perkembangan intelektual siswa SD yang masih berada pada tahap operasional konkrit.

Contoh pembelajaran penjumlahan pecahan dengan menggunakan model part-whole, congruent part. Untuk menjumlahkan 1 dan 2 dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Pada gambar masing-masing persegi panjang menyatakan sebuah satuan yang utuh. Arsiran terhadap suatu daerah merupakan sebuah pecahan. Luas daerah yang diarsir dapat dilihat pada gambar 1a yang menyatakan sebuah pecahan 1. kemudian luas pada gambar 1b adalah 2.



Gambar 1a arsiran pecahan $\frac{1}{4}$ Gambar-1b arsiran $\frac{2}{3}$

3. Hakekat Pendekatan CTL

a. Pengertian Pendekatan CTL

Menurut Nurhadi (2003:12) “Pendekatan CTL merupakan konsep mengajar dan belajar yang membantu guru menghubungkan antar materi yang diajarkan dengan dunia nyata dan mendorong peserta didik untuk dapat menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari –hari sebagai anggota keluarga bahkan anggota masyarakat di mana dia hidup”.

Pendapat ini sejalan dengan Ahmad (2004:12) yang mengatakan bahwa “Pendekatan CTL adalah konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa dan Menurut Eliane (2007:142) menyatakan bahwa :

Pendekatan CTL adalah sebuah sistem yang menyeluruh, kontekstual terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan”. Jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah. Setiap bagian kontekstual yang berbeda-beda ini memberikan bantuan dalam menolong siswa memahami tugas sekolah. Secara bersama sama, mereka membentuk suatu sistem yang memungkinkan para siswa melihat makna dalam hidupnya, dan mengingat materi akademik.

Pendekatan *CTL* akan lebih bermakna bagi siswa, karena proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalaminya. Siswa sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi kehidupannya nanti. Dalam kelas kontekstual, guru berusaha membantu siswa mencapai tujuan. Maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *CTL* menekankan materi ,artinya pembelajaran diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Selain itu pembelajaran *CTL* mendorong siswa untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Karakteristik Pendekatan *CTL*

Salah satu Pendekatan pengajaran yang digunakan adalah pendekatan *CTL*, karena pendekatan *CTL* memiliki karakteristik.

Kunandar (2008:297) mengidentifikasi ada enam karakteristik dari pendekatan *CTL*, sebagai berikut; 1) pembelajaran yang bermakna, 2) penerapan pengetahuan, 3) berfikir tingkat tinggi, 4) kurikulum yang dikembangkan berdasarkan standar, 5) responsive

terhadap budaya, dan 6) penilaian otentik, dapat dijelaskan sebagai berikut;

- 1) Pembelajaran bermakna, yang pemahaman ,relevansi, dan penilaian pribadi sangat terkait dengan kepentingan siswa dalam belajar.
- 2) Penerapan pengetahuan, yaitu kemampuan siswa untuk memahami apa yang dipelajari dan diterapkan dalam tatanan kehidupan dan fungsi di masa sekarang atau masa yang akan datang.
- 3) Berfikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan siswa untuk memanfaatkan berfikir kritis dan berfikir kreatifnya dalam pengumpulan data, pemahaman suatu isu, dan pemecahan suatu masalah.
- 4) Kurikulum yang dikembangkan berdasarkan standar. Isi pembelajaran harus dikaitkan dengan standar local, provinsi, nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dunia kerja.
- 5) Responsif terhadap budaya; guru harus memahami dan menghargai nilai, kepercayaan, dan kebiasaan siswa, teman, pendidik, dan masyarakat tempat ia mendidik.
- 6) Penilaian Otentik, penggunaan berbagai strategi penilaian, misalnya penilaian proyek/tugas terstruktur, dan sebagainya.

Nurhadi (2003 : 13) karakteristik *CTL* adalah :”1)melakukan hubungan yang bermakna, 2)melakukan kegiatan yang signifikan, 3) belajar yang diatur sendiri,4)bekerja sama,5)berfikir kritis dan kreatif, 6)

mengasuh dan memelihara pribadi siswa, 7) mencapai standar yang tinggi, 8) melakukan penilaian yang otentik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan *CTL* adalah sebagai berikut: pembelajaran yang bermakna, penerapan pengetahuan, berfikir tingkat tinggi, refleksi dan penilaian autentik.

c. Manfaat Pendekatan *CTL*

Menurut pendapat Mulyasa (2007:102),manfaat pembelajaran dengan pendekatan *CTL* adalah sebagai berikut :

- 1) Melalui pembelajaran dengan penerapan pendekatan *CTL* , siswa akan merasakan pentingnya belajar, dan memperoleh makna yang mendalam terhadap pembelajaran.
- 2) Pendekatan *CTL* memungkinkan pembelajaran yang tenang dan menyenangkan, karena pembelajaran yang tenang dan menyenangkan, karena pembelajaran dilakukan secara alamiah.
- 3) Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *CTL* mendorong siswa untuk belajar lebih rajin, termotivasi bahkan siswa mengalami kecanduan belajar.

Adapun manfaat pembelajaran dengan pendekatan *CTL* menurut Nurhadi (2003:5) adalah,” Siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat, karena materi yang diberikan pada siswa adalah masalah-masalah Kontesktual yakni masalah yang ada di lingkungannya”.

Berdasarkan pendapat di atas pendapat yang dinyatakan para ahli, peneliti menyimpulkan manfaat pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CTL* adalah membuat siswa menjadi aktif dan kreatif serta mampu berkomunikasi dengan baik dalam interaksi sosial. Karena pada pembelajaran dengan pendekatan *CTL* siswa

dibiasakan bekerja dengan kemampuan otak dan fisik dalam sebuah kelompok dan potensi-potensi yang ada dalam dirinya berkembang.

d. Langkah-langkah Pendekatan CTL

Kunandar (2008:305), menyatakan ada tujuh komponen utama yang mendasari penerapan pembelajaran CTL di kelas. Ketujuh komponen utama itu adalah : 1) Konstruktivisme (*constructivisme*), 2) menemukan (*inquiry*), 3) bertanya (*questioning*), 4) masyarakat belajar (*learning community*), 5) permodelan (*modeling*), 6) refleksi (*refleksion*), dan 7) penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*). Secara rinci tujuh komponen utama pendekatan CTL di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah landasan berfikir pembelajaran yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong. Dalam konstruktivisme pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan. Siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

2) Menemukan (*inquiry*)

Menemukan merupakan bagian dari inti dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil

mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Adapun langkah-langkah pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

- a) Merumuskan masalah
- b) Mengumpulkan data melalui observasi atau pengamatan.
- c) Menganalisa dan menyajikan hasil dalam tulisan , gambar ,laporan, bagan table dan karya lainnya.
- d) Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman se-kelas, guru, atau audiens yang lain.
- e) Mengevaluasi hasil temuan bersama.

3) Bertanya (*questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. Bertanya dalam pembelajaran sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa. Bagi siswa kegiatan bertanya merupakan kegiatan penting dalam melaksanakan pembelajaran inkuiri. Dalam pembelajaran bertanya dapat diterapkan: antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, siswa dengan orang lain dan sebagainya.

Kegiatan bertanya dalam pembelajaran berguna untuk :

- a) Menggali informasi
- b) Mengecek pemahaman siswa
- c) Memecahkan persoalan yang dihadapi
- d) Membangkitkan respon kepada siswa

- e) Mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa
- f) Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa
- g) Memfokuskan perhatian
- h) Membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan siswa
- i) Menyegarkan kembali pengetahuan siswa

3) Masyarakat belajar

Masyarakat belajar pada dasar mengandung pengertian sebagai berikut:

- a) Adanya kelompok belajar yang berkomunikasi untuk berbagai gagasan dan pengalaman.
- b) Ada kerja sama untuk menyelesaikan masalah.
- c) Pada umumnya hasil kerja kelompok lebih baik dari pada hasil kerja individu.
- d) Ada rasa tanggung jawab kelompok.
- e) Upaya membangun motivasi belajar bagi anak yang belum mampu.
- f) Menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan seorang anak belajar dengan anak yang lain.
- g) Ada rasa tanggung jawab dan kerja sama antara anggota kelompok.
- h) Ada fasilitator dan guru yang memandu.
- i) Harus ada komunikasi dua arah atau multiarah.
- j) Ada kemauan untuk menerima pendapat yang lebih baik.

- k) Ada kesediaan untuk menghargai pendapat orang lain.
- l) Domonasi siswa yang pintar perlu perhatian agar yang lambat lemah bisa pula berperan.
- m) Siswa bertanya kepada teman-temannya.

4) Permodelan (*modeling*)

Permodelan artinya dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Seorang siswa bisa ditunjuk untuk memberi contoh kepada temannya tentang yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.

5) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau tentang apa yang sudah kita lakukan di masa yang lalu. Refleksi merupakan gambaran pengetahuan yang baru saja kita terima. Kunci yang dari kegiatan refleksi adalah bagaimana pengetahuan mengendap di benak siswa. Guru perlu mengadakan refleksi pada akhir program pengajaran.

6) Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Assessment adalah kegiatan pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Ciri-ciri penilaian otentik adalah :

- a) Harus mengukur semua aspek pembelajaran.
- b) Dilaksanakan selama dan sesudah pembelajaran berlangsung.

- c) Memperkuat berbagai cara dan sumber.
- d) Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan siswa yang nyata setiap hari.
- e) Tes hanyalah salah satu alat pengumpul data penilaian.
- f) Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian siswa.

Selanjutnya Nurhadi (2008:33) menegaskan bahwa pendekatan CTL sebagai suatu pendekatan pembelajaran memiliki tujuh komponen utama yaitu: "Konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, permodelan, refleksi dan penilaian nyata".

1) Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah landasan berfikir filosofi dalam pembelajaran CTL yang mengutamakan proses penemuan oleh siswa sehingga terbentuk suatu pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar dan mengajar.

2) Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan bagian inti dari pembelajaran CTL. Ketika siswa menemukan sesuatu yang dicari, daya ingat siswa akan lebih melekat dibandingkan dengan orang lain yang menemukannya. Melalui proses menemukan itu, diharapkan

pengetahuan dan pengalaman siswa dipahami sebagai pengetahuan dan pengalaman dari, oleh, dan untuk siswa itu sendiri.

3) Bertanya (*Questioning*)

Bertanya merupakan strategi utama dalam pembelajaran dengan pendekatan CTL. Bertanya merupakan bagian dalam melaksanakan pembelajaran inkuiri, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahuinya. Penerapan *questioning* di kelas dapat dilakukan antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan orang lain yang didatangkan ke kelas, dan sebagainya.

4) Masyarakat belajar (*learning community*)

Masyarakat belajar bisa tercipta apabila ada proses komunikasi dua arah. Dalam proses pembelajaran di kelas, masyarakat belajar dapat terwujud dengan membentuk kelompok-kelompok belajar yang memungkinkan antar siswa melakukan sharing pendapat atau pengalaman.

5) Permodelan (*Modeling*)

Permodelan adalah sesuatu yang dapat ditiru oleh siswa untuk memudahkan, memperlancar dan membangkitkan ide dalam proses pembelajaran. Model dapat diperoleh dari guru, siswa lain atau dari luar sekolah yang relevan dengan konteks dan materi yang menjadi topic bahasan. Permodelan dapat berbentuk

demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar.

6) Refleksi (*Reflection*)

Pada akhir pembelajaran , guru menyediakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi. Refleksi ini merupakan ringkasan dari pembelajaran yang telah disampaikan guru. Siswa dibiarkan menafsirkan pengetahuannya sendiri, sehingga ia dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya. Realisasinya berupa pernyataan langsung tentang apa yang diperolehnya hari itu, catatan/jurnal di buku siswa, kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu, diskusi, hasil karya, dan cara-cara lain yang ditempuh untuk mengarahkan siswa kepada pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari.

7) Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Penilaian yang sebenarnya adalah proses pengumpulan berbagai data yang diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat proses pembelajaran yang dapat memberikan gambaran belajar siswa. Misalnya saat siswa melakukan kerja kelompok dan dalam melaporkan hasil kerjanya di depan kelas, juga dari hasil tes tulis atau latihan.

Simpulan yang dapat peneliti ambil dari uraian pendapat para ahli tersebut adalah, ada tujuh komponen utama pembelajaran dengan pendekatan CTL yakni : 1)

Konstruktivisme, 2) Menemukan (inquiry), 3) Bertanya (questioning), 4) Masyarakat belajar (learning Community), 5) Permodelan (Modeling), 6) Refleksi (Reflection), dan 7) Penilaian Otentik (Authntic Assesment).

e. Keunggulan Pendekatan CTL

Pendekatan *CTL* digunakan dalam proses pembelajaran karena memiliki keunggulan dibandingkan dengan pendekatan lain. Adapun keunggulan pendekatan CTL menurut beberapa pendapat para ahli antara lain:

Mulyana (dalam Ahmad, 2004:15) mengemukakan bahwa “Keunggulan pendekatan *CTL* adalah: a) Orientasi siswa, b)Aktif kreatif, c)Kooperatif, d)Realistic, e)Eksploratif, f) Kesadaran diri, g) Fungsional, h) Konstruktivis.

Sedangkan Wina (2006:115) mengatakan keunggulan pendekatan *CTL* adalah:

a)menempatkan siswa sebagai subjek belajar, b)siswa belajar melalui kelompok seperti kerja kelompok dan diskusi, c) pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa , d) kemampuan didasarkan atas pengalaman, e) tujuan akhir dari proses pembelajaran adalah kepuasan diri, f) tindakan atau prilaku dibangun atas kesadaran diri sendiri, g) pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya, h) siswa bertanggung jawab dalam memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing, i) pembelajaran bisa terjadi dimana saja dalam konteks dan setting yang berbeda sesuai dengan kebutuhan, j) keberhasilan pembelajaran diukur dengan berbagai cara misalnya dengan evaluasi proses, penampilan, observasi, dan lain-lain.

Selanjutnya peneliti simpulkan ke unggulan dari pendekatan CTL yaitu: menempatkan siswa sebagai subjek belajar dengan kelompok, pembelajaran berkaitan dengan kehidupan nyata siswa, siswa belajar dari pengalaman atau pengetahuan sendiri, sehingga siswa mendapat kepuasan tersendiri terhadap dirinya. Pendekatan CTL ini bisa terjadi dimana saja dan keberhasilan diukur dengan berbagai cara, yang meliputi evaluasi proses, hasil karya siswa, penampilan, Observasi dan lain sebagainya.

4. Pembelajaran penjumlahan pecahan dengan menggunakan Pendekatan CTL.

Pembelajaran Penjumlahan pecahan dengan menggunakan Pendekatan CTL, harus memperhatikan langkah-langkah penggunaan pendekatan CTL dengan sepenuhnya. Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai dengan baik. Adapun langkah-langkah dari penggunaan Pendekatan CTL harus tergambar mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran.

Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Mengadakan apersepsi tentang penjumlahan pecahan dan menampilkan alat peraga untuk mengembangkan pemikiran siswa atau membuka skemata yang ada pada siswa dengan bantuan alat peraga. (Konstruktivisme).

- b. Guru dan siswa bertanya jawab tentang penjumlahan pecahan (Questioning) .
- c. Siswa menemukan cara mengerjakan penjumlahan pecahan sama berdasarkan alat peraga yang digunakan (Inkuiri).
- d. Siswa berdiskusi kelompok untuk menyelesaikan soal penjumlahan pecahan (Masyarakat belajar).
- e. Siswa membuat laporan dan melaporkan hasil diskusi yang telah dilakukan dalam kelompok masing-masing dan kelompok lain menanggapi (Modeling/permodelan).
- f. Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan (Reflection).
- g. Guru mengadakan evaluasi diakhir pembelajaran (Penilaian sebenarnya).

Berdasarkan tahap pembelajaran yang diuraikan diatas, dapat kita simpulkan bahwa dalam setiap pertemuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CTL*, harus meliputi keseluruhan langkah-langkah dalam penggunaan pendekatan *CTL*. Hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran agar dapat dilaksanakan dalam suatu kesatuan yang utuh dan berkesinambungan.

B. Kerangka Teori

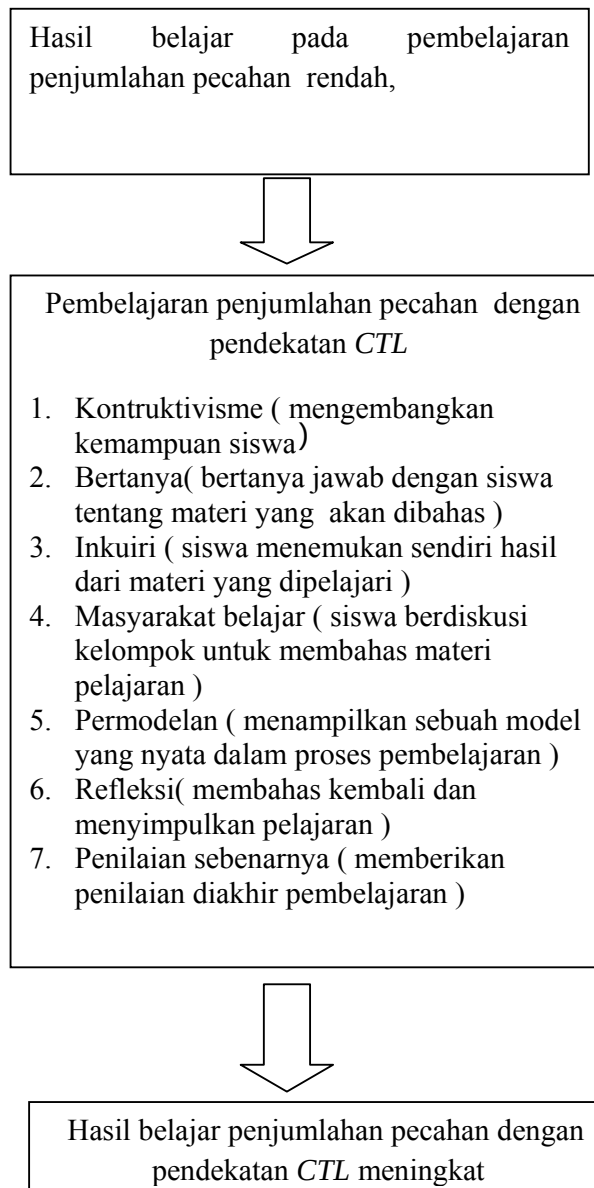
Pendekatan *CTL* adalah konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkannya dengan dunia nyata dan mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya

dalam kehidupan sehari-hari. Disini peneliti menfokuskan pada pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut sama, penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama, menyelesaikan masalah penjumlahan dalam kehidupan sehari - hari. Dalam pelaksanaannya penulis memakai pendekatan *CTL*.

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil yang diperoleh semakin maksimal. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika adalah pendekatan *CTL*.

Pendekatan *CTL* merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada proses keterlibatan siswa dan mendorong siswa untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata. Siswa tampak lebih aktif dalam proses pembelajaran untuk menemukan sendiri ilmu tersebut, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

**Kerangka Teori Pembelajaran Penjumlahan Pecahan dengan Pendekatan
CTL**



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Rencana pembelajaran yang dibuat mengacu kepada kurikulum KTSP., dimana dalam RPP terdapat standar kompetensi (SK) , Kompetensi Dasar (KD), indicator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media,m sumber belajar, serta penilaian dan evaluasi.Pada RPP juga dilampirkan lembar kerja siswa,yang dapat menuntun siswa saat berdiskusi kelompok.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL dibagi atas tiga tahap yaitu kegiatan awal,kegiatan inti, dan kegiatan akhir.Adapun tahap-tahap pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah CTL, yaitu: a) konstruktivisme b) bertanya (questioning), c) inkuiri d) masyarakat belajar, e) permodelan, f) Refleksi dan g) penilaian yang sebenarnya.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada SDN No.19 Olo Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman, bahwa nilai rata-rata siswa dalam mempelajari atau sudah mencapai tingkat ketuntasan dalam belajar.Pada siklus I nilai rata-rata diperoleh 6,7 dengan persentase ketuntasan 67%,sedangkan pada pertemuan II mencapai 7,1 siklus II

diperoleh nilai rata-rata 8,2 dengan persentase 82,14%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran penjumlahan pecahan di SDN No. 19 Olo Kota Pariaman telah mengalami peningkatan dengan menggunakan pendekatan CTL di dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar Matematika yaitu :

1. Bagi guru hendaknya pendekatan *CTL* dapat dijadikan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika, khususnya pada pembelajaran penjumlahan pecahan.
2. Bagi peneliti lain, yang merasa tertarik dengan pendekatan *CTL* agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan *CTL* pada materi pembelajaran yang lain.
3. Untuk pembaca, agar bagi siapa pun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan kepada pembaca.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Gerrad Senduk dkk.2003.*Pembelajaran Konstektual Dana Penerapannya dalam KBK* Universitas Negeri Malang
- Ahmad, Suganda. 2004. *Teori Pembelajaran*. Jakarta: UPT MKK UNES
- Bina Karya Guru Tim. 2000. *Terampil Berhitung Matematika Kelas IV* Penerbit Erlangga.
- Depdiknas.2006.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.Jakarta:Depdiknas.
- Elaine. B. Johnson. 2007. *Contextual Teacing dan Learning*. Bandung: LMC
- [Http://Www.Blogger.Com/Feeds/89811256650774004520/Post/Default/5187514118013731969](http://www.Blogger.Com/Feeds/89811256650774004520/Post/Default/5187514118013731969). (Diakses 20 April 2008)
- Kunandar.2008.*Guru Profesional*.Jakarta.PT Raja Grafindo Persada
- Martianti, Nalole, 2004. *Meningkatkan Pemahaman Konsep Dua Pecahan*. Tesis. Tidak diduplikasikan.
- Masniladevi, 2003. *Keefektifan Belajar Kooperatif Model STAD pada Penjumlahan Pecahan di Kelas IV SD*. Tesis. Tidak diduplikasikan. Universitas Malang.
- M.Saekhan, 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. Rasail Media Group Semarang.
- Miles, M.B dan Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohindi, UI Press: Jakarta.
- Muhammad Nur Shidiq.2007.*Efektifitas Penyediaan Bacaan Berbentuk Refutation Text untuk Meremediasi Kesalahan Konsep Operasi Pecahan*.Skripsi tidak dipublikasikan.Malang:Universitas Negeri Malang.
- Mulyasa.,2008.*Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Aktif dan Kreatif*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran (Contextual Teaching and Learning)* Malang: Universitas Negeri Malang.
- Oemar Hamalik.2008.*Ketentuan Tengah Semester dan Sistem Penilaian di SD/MI*.
- Rita Mahyuddin Wati. 2008. *Hand Out Mata Kuliah Matodologi Penelitian Tindakan Kelas*